



---

**PERILAKU PEMILIH PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA BUAHAN KECAMATAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLI TAHUN 2019**

**I Kd Agus Nugraha Widiatmika<sup>1</sup>, I Nyoman Natajaya<sup>2</sup>, Dewa Bagus Sanjaya<sup>3</sup>**

Universitas Pendidikan Ganesha

\*Korespondensi Penulis

---

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Disubmit: 1 Agustus 2021  
Direvisi: 2 September 2021  
Diterima: 1 October 2021

*Keywords:*

*Behavior; women; village  
headelections*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui kecendrungan perilaku pemilih perempuan di Desa Buahhan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli pada pemilihan kepala desa tahun 2019, dan (2) Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat khususnya masyarakat perempuan Desa Buahhan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli pada pemilihan kepala desa tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Responden/informan penelitian adalah Kepala Desa atau aparat Desa Buahhan, Panitia Pemilihan Kepala Desa di Desa Buahhan Tahun 2019, Pemilih Perempuan. Teknik yang digunakan untuk menentukan infroman/responden dalam penelitian ini adalah snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara, (2) dokumentasi, (3) kepustakaan. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif dengan pemaknaan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada tiga tipe perilaku pemilih perempuan di desa buahhan yaitu Rasional, Kritis, dan Tradisional namun dari ketiga tipe tersebut tipe pemilih tradisional merupakan tipe pemilih yang paling dominan diantara ke empat tipe pemilih yang ada. (2) ada tiga faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku pemilih perempuan pada pemilihan kepala desa di desa Buahhan tahun 2019 sesuai dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemilih warga, Faktor Sosiologis mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku pemilih khususnya pemilih perempuan di Desa Buahhan, kontribusi atau partisipasi yang dilakukan dalam pemilihan tidak hanya demi kepentingan pribadinya saja.

---

**Abstract**

*This study aims to (1) To determine the tendency of the behavior of women voters in Buahhan Village, Kintamani Subdistrict, Bangli Regency in the village head election in 2019, and (2) To find out what factors influence the political behavior of the community especially women in the village of Buahhan, Kintamani District, Bangli Regency in the 2019 village head election. This research is a qualitative descriptive study. Respondents / research informants were the Village Head or Village of Buahhan officials, the Village Head Election Committee in the Village of Buahhan in 2019, Women's Voters. The technique used to determine infroman / respondents in this study was snowball*

*sampling. Data collection is done by (1) interviews, (2) documentation, (3) literature. The collected data were analyzed with descriptive techniques with qualitative meanings. The results of this study indicate that (1) there are three types of female voting perilsku in the fruit villages namely Rational, Critical, and Traditional but of the three types the traditional voter type is the most dominant type of voter among the four types of voters available. (2) there are three factors that influence the formation of the behavior of women voters in the village head election in Buahan village in 2019 in accordance with factors that can influence the behavior of citizen voters, Sociological Factors have a very significant role in shaping the behavior of women voters especially in female voters in Buahan Village , contributions or participation in elections are not only in his personal interests.*

---

© 2021 Universitas Pendidikan Ganesha

✉ Alamat korespondensi:  
Universitas Pendidikan Ganesha  
\*Korespondensi Penulis

P-ISSN : 2714-7967  
E-ISSN : 2722-8304

## PENDAHULUAN

Istilah demokrasi sudah tidak asing lagi bagi setiap orang dimana istilah tersebut telah banyak bermunculan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bahkan demokrasi dijadikan sebagai suatu sistem alternatif dalam berbagai tatanan aktivitas masyarakat, berbangsa dan bernegara di berbagai negara. Ada dua alasan dipilihnya demokrasi sebagai sistem bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Upaya untuk melindungi kepentingan WNI yang dilakukan melalui perangkat hukum diharapkan mampu menciptakan norma hukum perlindungan kepada masyarakat. Pertama, hampir semua negara di dunia ini telah menjadikan demokrasi sebagai asas yang fundamental; kedua, demokrasi sebagai asas kenegaraan secara esensial telah memberikan arah bagi peranan masyarakat untuk menyelenggarakan negara sebagai organisasi tertingginya (Mahfud. MD, 1999; dalam Azyumardi Azra, 2003:110).

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 1 ayat (2) yang berbunyi “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar” ini menunjukkan Negara Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, karena dalam penyelenggaraan pemerintahan kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. For the Indonesian government continues to boost economic growth in Indonesia in various fields for the sake of the public welfare. Hal ini senada dengan pendapat Abraham Linchon yang menyatakan bahwa “Demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”.

Negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi memiliki kelebihan tersendiri jika di bandingkan dengan sistem pemerintahan yang lainnya, karena setiap pengambilan kebijakan publik melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah negara demokrasi. Partisipasi politik masyarakat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kualitas demokrasi dalam sebuah negara.

Berkaitan dengan hal tersebut Robert Dahl (dalam Hakim, 2015:177) menyampaikan delapan hal cermin negara demokrasi, antara lain : 1) Kebebasan membentuk dan bergabung dalam organisasi (berserikat dan berkumpul); 2) Kebebasan berekspresi (mengeluarkan pendapat); 3) Hak memilih dan dipilih; 4) Kesempatan yang relatif terbuka untuk menduduki jabatan-jabatan publik; 5) Hak bagi pemimpin politik untuk berkompetisi mendapatkan dukungan atau memberi dukungan; 6) Alternatif sumber-sumber informasi; 7) Pemilihan umum yang bebas dan adil; 8) Pelembagaan pembuatan kebijakan pemerintah yang merujuk atau tergantung suara rakyat lewat pemungutan suara maupun cara-cara lain yang sejenis.

Menurut Budiardjo (2009:36) partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara secara langsung atau tidak langsung dan mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy). Dengan demikian, partisipasi politik erat kaitannya dengan kesadaran politik warga negara, karena semakin warga negara sadar bahwa dirinya diperintah maka warga negara menuntut diberikan hak bersuara dalam penyelenggaraan pemerintahan. Sedangkan, menurut Herbert Mc Closky (dalam Budiardjo, 2009:376) menyatakan partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum.

Dijaman globalisasi seperti sekarang ini, dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat terdapat peran penting dari perempuan. Dimana sekarang ini peran perempuan mulai diperhitungkan seperti kita ketahui kaum perempuan mulai bersaing dengan kaum laki-laki untuk berlomba mengejar prestasi. Berbeda dengan pandangan masyarakat dulu dimana perempuan dianggap tidak setara dengan laki-laki sehingga kemampuan dan kreatifitas perempuan menjadi kurang dihargai, dengan kesetaraan gender dimana laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara dapat berdampak baik bagi perkembangan negara dimana banyaknya terdapat individu-individu yang kompeten di bidangnya masing-masing, Indonesia

sebagai negara demokrasi guna meningkatkan angka partisipasi politik warganegaranya maka peran dari segenap warga negaranya harus di tingkatkan.

Diantara sector public yang telah dimasuki oleh perempuan, sector politik menjadi hal yang sangat menarik dan penting. Hal tersebut dapat dikatakan menarik dikarenakan secara historis peran perempuan di sector politik memang sangat kecil, sesungguhnya keterlibatan perempuan di bidng politik dapat mempengaruhi sebagian besar kebijakan yang telah diambil, kusunya di dalam bidang yang memiliki keterkaitan dengan peran perempuan.

Dengan perkembangan pola pikir bahwa perempuan setara dan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki sebagai warga negara di harapkan dapat meningkatkan partisipasi politik kusunya kaum perempuan. Selain itu, peran perempuan dalam sistem politik dan demokrasi khususnya di daerah pedesaan sudah mulai menunjukkan kemajuan yang cukup berarti, hal ini dapat dilihat dari tingkat antusias masyarakat dalam setiap pemilihan kepala desa, mulai dari pendaftaran hingga saat hari pencoblosan tiba. Masyarakat menyambut pesta demokrasi di tingkat desa dengan berbagai bentuk sikap dan juga perilaku. Sebagai partisipasi aktifnya dengan menunjukkan dukungan terhadap salah satu calon secara terang-terangan. Ada pula beberapa yang bersifat tertutup akan tetapi membuktikan partisipasi aktifnya dengan mendatangi tempat pemungutan suara dan juga mencoblos gambar yang menjadi pilihannya pada saat hari yang di tentukan tiba. Namun tidak dapat dipungkiri jika masih terdapat kelemahan dalam penyelenggaraan.

Dimana dalam pelaksanaan kampanye yang tidak dapat luput dari praktek-praktek yang dinilai dari segi kecakapan maupun moral spiritualnya, padahal hal tersebut penting demi mewujudkan pemerintahan desa yang demokratis.

Pengertian desa berdasarkan peraturan pemerintah nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa yang berbunyi; Disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Nurcholiz (2011:4) Desa adalah suatu wilayah yang didiami oleh sejumlah penduduk yang saling mengenal atas dasar hubungan kekerabatan atau kepentingan politik, sosial, ekonomi, dan keamanan yang dalam pertumbuhannya menjadi kesatuan masyarakat.

Faktor lingkungan sosial berupa sosialisasi, internalisasi, dan politisasi akan mempengaruhi struktur keperibadian atau sikap masyarakat kusunya kaum perempuan. perilaku masyarakat juga dapat di pengaruhi oleh budaya politik suatu masyarakat itu sendiri.

Pemilihan kepala desa tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat desa. Partisipasi pada hakekatnya sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas kemampuan seorang warga negara dalam menginterpretasikan sejumlah symbol kekuasaan (kebijaksanaan dalam mensejahterakan masyarakat sekaligus langkah-langkahnya) kedalam symbol-simbol pribadi. Ramlan Surbakti, (2007:140) menyatakan bahwa partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.

Masyarakat di desa Buahan kusunya kaum perempuan memiliki kecenderungan yang variatif dalam menentukan sikap dan juga perilaku politik dalam serangkaian proses pemilihan kepala desa. Mereka terlihat cukup antusias menyambut datangnya hari pemungutan suara dengan berbagai cara. Diantaranya melalui diskusi-diskusi kecil yang dilakukan tanpa disengaja pada waktu berkumpul dengan tetangga. Topik seputar isu nama-nama calon, hingga kualitas serta kredibilitas calon dimata masyarakat juga menjadi sebagian dari tema yang di perbincangkan. Dalam upaya guna mendapatkan dukungan biasanya kandidat yang akan mencalonkan diri menjadi kepala desa biasanya melakukan kegiatan sosialisasi mengenai visi dan misinya atau sering kita kenal dengan nama kampanye, namun dalam prakteknya dilapangan aktivitas kampanye hamper tidak pernah dilakukan oleh masing-masing kandidat dan menurut pengamatan peneliti dalam memperoleh suara masing-masing kandidat hanya mengandalkan kedekatannya melalui pergaulan sehari-hari.

Padahal melalui proses kampanye kandidat dapat menyampaikan visi dan misinya yang akan dijadikan acuan dalam mengembangkan desa tersebut, selain itu dengan kegiatan kampanye maka masyarakat dapat melihat dan membandingkan antara kandidat satu dengan yang lain sehingga masyarakat dapat memilih dengan seksama dan juga menentukan pilihannya dengan mendengarkan visi dan misi yang di sampaikan oleh masing-masing kandidat.

Desa Buahon memiliki jumlah penduduk mencapai 1.854 Jiwa dengan berbagai rentangan usia mulai dari balita sampai dengan usia lanjut. Dengan rincian total jumlah penduduk laki-laki berjumlah 944 orang sedangkan perempuan berjumlah 910 orang.

Adapun karakteristik dari masyarakatnya berbeda-beda dibandingkan dengan masyarakat-masyarakat pada desa di sekitarnya. Dimana kondisi masyarakat di desa buahon yang cukup heterogen, meskipun mayoritas pekerjaan penduduk desa Buahon adalah petani dan juga nelayan tetapi mereka terdiri dari berbagai latar belakang strata sosial.

Upaya penggalian, analisis, dan pemetaan fokus masalah penelitian dilakukan dengan mengacu pada model analisis lintas situs. Kondisi masyarakat yang demikian, tentunya dapat menimbulkan kecenderungan pola, sikap dan perilaku yang cukup variatif terutama saat menghadapi proses pemilihan kepala desa. Terbukti melalui hasil pengamatan peneliti, respon mereka cukup variatif, mengenai sosok atau figur calon, hingga kriteria yang mereka harapkan dari masing masing calon.

Umumnya mereka mengharapkan adanya calon baru yang nantinya dapat mendatangkan perubahan dan peningkatan di bidang kesejahteraan, sarana dan prasarana dan lingkungan sosial yang lebih yaman. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perilaku Pemilih Perempuan di Desa Buahon Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris. mengkaji prinsip-prinsip hukum hukum yang berasal dari bahan literatur yang ada dalam undang-undang, lebih lanjut dilihat penerapan regulasi tersebut pada kenyataan sosial di masyarakat. Approach method in this research is empirical approach, dimana kajian yang memandang hukum sebagai kenyataan yang mencakup kenyataan sosial, kenyataan kultur dan mengkaji secara law in action. Dimana penelitian ini beranjak dari adanya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein*, yaitu adanya kesenjangan antara keadaan teoritis dengan fakta hukum yang terjadi dalam masyarakat. tidak hanya berpedoman pada teks hukum yaitu kesenjangan antara *law in book* dan *law in action*.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan perundang-undangan dan pendelatan kasus, Pendekatan Kasus (*case approach*) mencakup pemangku kepentingan dan kunci indikator kinerja (KPI) (Purnamawati, I.G.A., Adnyani, N.K.S., 2000 : 143). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006) menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Deskriptif merupakan penelitian yang untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih dengan tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain (Sugiyono, 2010:56). Dalam penelitian ini subjek penelitian berkedudukan sebagai informan/responden yang nantinya akan memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa atau aparat Desa Buahon.
2. Panitia Pemilihan Kepala Desa di Desa Buahon Tahun 2019
3. Pemilih Perempuan

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan/responden dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang,

tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2010:125).

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga dapat menghasilkan data yang valid dan reabel. Menurut Netra dalam Putri (2011:33) pengumpulan data adalah segolongan metode yang khusus digunakan sebagai alat untuk mencari data dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa keterangan-keterangan ataupun dokumen-dokumen yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun cara atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Wawancara
2. Metode Dokumentasi
3. Metode Kepustakaan
4. Metode Dokumentasi

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan hal-hal yang pokok serta disusun secara sistematis. Sehingga mudah untuk dikendalikan. Analisis data menurut Moleong (2002:1030) merupakan "proses mengatur urutan data". Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel lainnya. (Narbuko, 2005:44)

Secara rinci langkah-langkah pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut

1. Pengumpulan data (data collection), Pada tahap ini data yang terkumpul adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara (interview), pencatatan dokumen dan telaah kepustakaan.
2. Reduksi data (data reduction) Dalam tahap ini data yang telah terkumpul akan direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang penting dan berhubungan dengan kajian penelitian. Data yang tidak berhubungan dengan kajian penelitian akan dieleminir sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.
3. Penyajian data (data display) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami guna penarikan kesimpulan.
4. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification) Hal terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan, serta verifikasi dilakukan untuk mencari data baru atau memperdalam penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hipotesis-hipotesis penelitian sampai terbentuknya hipotesis penelitian akhir.

## **PEMBAHASAN**

Desa Buahon Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 1000 s/d 1500 dpl (diatas permukaan laut). Luas wilayah Desa Buahon adalah sekitar 14,23 km persegi. Secara administrasi Desa Buahon terdiri dari 4 (empat) dusun/banjar. Adapun dusun/banjar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dusun/Banjar Buahon
2. Dusun/Banjar Binyan
3. Dusun/Banjar Tabih
4. Dusun/Banjar Munduk Waru

Jenis pekerjaan	Laki-Laki	perempuan
Petani	384 Orang	292 Orang
Buruh Tani	41 Orang	74 Orang
Pegawai Negeri Sipil	3 Orang	5 Orang
Pedagang Barang Kelontong	92 Orang	20 Orang
Peternak	85 Orang	52 Orang
Nelayan	80 Orang	0 Orang
TNI	2 Orang	0 Orang
Tukang Kayu	9 Orang	0 Orang
Tukang Batu	30 Orang	0 Orang
Wiraswasta	26 Orang	20 Orang
Perangkat Desa	9 Orang	4 Orang
Usaha Jasa Pengerah Tenaga Kerja	14 Orang	9 Orang
Pilot	1 Orang	0 Orang

Inovasi dari penelitian ini adalah inovasi dalam perumusan kebijakan. Mengenai suku/etnis yang mendiami Desa Buahian yaitu suku Bali sebagai penduduk asli pada wilayah Desa Buahian. Masyarakat di desa buahian adalah masyarakat tradisional yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong antar masyarakat. Di desa buahian terdiri dari beberapa dadia yang berbeda beda, namun terdapat dua dadia yang memiliki anggota dadia terbesar yaitu dadia pasek gelgel dan juga dadia pasek kayu selem. Selain itu peneliti juga menampilkan Data Monografi Desa Buahian Tahun 2019. Jumlah penduduk di Desa Buahian pada Tahun 2019 sebesar 1854 Orang yang terdiri dari 944 jiwa laki-laki dan 910 jiwa perempuan. Untuk lebih lanjut perhatikan tabel berikut.

Tahun	Jenis Kelamin			Jumlah
	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	
2019	446 KK	944 Orang	910 Orang	1854 Orang

Dari data tersebut diatas, terlihat bahwa penduduk desa Buahian yang memiliki jenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan pada tahun 2019.

Pengelompokan penduduk Desa Buahian berdasarkan umur bertujuan untuk mengetahui jumlah penduduk usia produktif (15-64 Tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (0-14 Tahun dan diatas 14 Tahun/65 Tahun ke atas). Adapun jumlah yang tinggal di Desa Buahian berdasarkan kelompok umur. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Kelompok Umur	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
0-4	60 Orang	60 Orang	120 Orang
5-9	85 Orang	63 Orang	148 Orang
10-14	73 Orang	67 Orang	140 Orang
15-19	71 Orang	72 Orang	143 Orang
20-24	93 Orang	58 Orang	151 Orang
25-29	64 Orang	89 Orang	153 Orang
30-34	78 Orang	63 Orang	141 Orang
35-39	80 Orang	79 Orang	159 Orang
40-44	75 Orang	75 Orang	150 Orang
45-49	57 Orang	58 Orang	115 Orang
50-54	40 Orang	41 Orang	81 Orang
55-59	54 Orang	48 Orang	102 Orang
60-64	45 Orang	47 Orang	92 Orang
65+	80 Orang	79 Orang	154 Orang
<b>Jumlah :</b>	955 Orang	899 Orang	1854 Orang

Berdasarkan pada data diatas maka struktur umur yang terjadi di Desa Buahhan berdasarkan pada proyeksi penduduk pada tahun 2019 terlihat bahwa penduduk laki-laki jauh lebih banyak daripada penduduk perempuan, dimana penduduk laki-laki berjumlah 955 orang sedangkan perempuan berjumlah 899 orang. Dari data diatas dapat dilihat dari jumlah penduduk 1854 orang penduduk yang masuk pada kelompok usia produktif (15-64 Tahun ) sebanyak 1.289 Orang sedangkan kelompok usia tidak produktif berjumlah 562 orang. Desa Buahhan merupakan daerah yang subur dan kaya akan sumber air sehingga dalam memenuhi kebutuhannya kebanyakan masyarakat di desa Buahhan memiliki pekerjaan sebagai petani selain menjadi petani masih banyak bidang pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat di desa Buahhan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian adalah sebagai berikut.

Tahun	Jenis Kelamin	Jumlah penduduk Yang memiliki Hak Pilih	Jumlah Pemilih
2019	Perempuan	668 Orang	551 Orang
	Laki-Laki	705 Orang	550 Orang

Berdasarkan data tersebut diatas, terlihat penduduk perempuan lebih aktif dalam berpartisipasi jika dibandingkan dengan laki-laki di Desa Buahhan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang memiliki hak pilih dan juga jumlah pemilihnya dimana dari tabel diatas menunjukkan pemilih berjenis kelamin perempuan lebih aktif dibandingkan laki-laki. Desa Buahhan memiliki 4 Dusun/Banjar yaitu Dusun/Banjar Buahhan, Dusun/Banjar Binyan, Dusun/Banjar Tabih, dan Dusun/Banjar Munduk Waru.

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Dusun/Banjar Buahhan	I Wayan Suastika
2	Kepala Dusun/Banjar Tabih	I Nengah Mudana
3	Kepala Dusun/Banjar Munduk Waru	I Komang Widastra
4	Kepala Dusun/Banjar Binyan	I Kadek Dwi Dharma Putra

Lembaga pemerintahan desa merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai wadah untuk melayani masyarakat, Keberadaan aturan serta kepatuhan terhadap aturan tersebut akan mendukung efektifitas keberlakuannya. urusan administrasi pemerinta, dan berfungsi sebagai alat (instrument) untuk mengorganisir (termasuk mengakomodasi) aspirasi masyarakat yang merupakan potensi swadaya murni sebagai kekuatan pembangunan di desa Buah. Lembaga pemerintahan desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa (prebekel). Untuk periode sekarang ini jabatan Kepala Desa Buah di pegang oleh I Wayan Suardi.

Lembaga kemasyarakatan yang terdapat di Desa Buah seperti: LKD/LKK (Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan) berdasarkan Perdes dan Perda Kab/Kota, Lembaga Adat, Badan Usaha Milik Desa (BUMD) sesuai dengan Perdes dan Perda Kab/Kota. Desa Buah memiliki lembaga ekonomi seperti, Koprasi Simpan Pinjam dengan Jumlah pengurus dan anggota sebanyak 3 orang. Selain itu juga, terdapat lembaga ekonomi lain seperti, industri kecil dan menengah seperti rumah makan atau restoran, usaha jasa pengangkutan seperti angkutan sungai, ekspedisi dan pengiriman. Lembaga keamanan yang ada di Desa Buah adalah Hansip dan Linmas. dengan total anggota berjumlah 32 orang. Di Desa Buah terdapat 6 buah Pos Kamling yang digunakan petugas sebagai tempat jaga.

Pemilihan kepala desa merupakan bentuk praktik demokrasi langsung di wilayah desa. Dalam UUD 1945, baik sebelum ataupun sesudah amandemen tidak ada satu ketentuanpun yang secara eksplisit mengatur tentang pemilihan kepala desa. Bahkan istilah Desa pun hanya dapat kita jumpai pada pasal 18 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi;

Negara Kesatuan Republik Indonesia di bagi atas daerah-daerah provinsi, dan daerah provinsi itu di bagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah, yang diatur oleh undang-undang.

Merujuk pada pasal tersebut, Desa menjadi bagian dari pemerintahan daerah kabupaten. Walaupun sebenarnya desa dan sistem pemerintahannya mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan di Indonesia. Mengingat sebagian masyarakat bertempat tinggal di desa atau dengan sebutan istilah lainnya. Pemerintah desalah yang bersentuhan langsung dengan denyut nadi kehidupan masyarakat. Pemilihan kepala desa merupakan sebutan instrumen dalam pembentukan pemerintahan yang modern dan juga demokratis. Kepala desa dipilih langsung oleh masyarakat desa melalui pilkades. Sehingga proses tersebut dikatakan sebagai bentuk asli demokrasi, sekaligus ciri dan manifestasi dari demokrasi.

Oleh karenanya perilaku pemilih dapat di lihat dalam proses memberikan suara atau menentukan pilihan mengenai siapa yang akan di pilih menjadi Kepala Desa dalam Pilkades secara langsung. Perilaku juga dapat dikatakan sebagai suatu sikap atau tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang apabila terjadi sesuatu. Pemilih dalam pelaksanaannya merupakan warga negara Indonesia yang sudah memenuhi syarat-syarat sebagai pemilih dalam pemilihan kepala desa. Berdasarkan Pasal 198 UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum adapun syarat warga negara untuk mempunyai hak pilih antara lain :

1. Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih sudah kawin, atau sudah pernah kawin mempunyai hak memilih.
2. Warga Negara Indonesia yang tidak dicabut hak politiknya oleh pengadilan mempunyai hak pilih.

Nilai-nilai ini akan termanifestasi dari pikiran, sikap, dan perilaku masyarakat setempat dalam memandang, mengelola, serta memberikan perlindungan. Kemudian, perilaku pemilih merupakan semua pihak yang menjadi tujuan utama pada kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan.

Maka apabila hasil penelitian yang dilakukan di hubungkan dengan teori tipologi pemilih Firmanzah (2012:120-126) maka perilaku perempuan dalam pemilihan kepala desa di Desa Buah tahun 2019 tergolong pemilih rasional dan pemilih tradisional. Pentingnya dilakukan penelitian ini, bahwa peneliti menilai ada pembalikan cara berpikir di kalangan masyarakat.

Dikatakan tergolong pemilih yang rasional karena, para pemilih perempuan dalam menentukan pilihannya lebih memperhatikan program kerja atau visi-misi dari masing-masing kandidat dan tergolong pemilih Kritis karena dalam menentukan pilihannya selain berorientasi pada

program kerja pemilih juga berorientasi pada kedekatan pemilih dengan kandidat, selain itu tipe pemilih tradisional juga terdapat pada pemilihan kepala desa tahun 2019 di desa buahan karena dalam menentukan pilihannya para pemilih perempuan cenderung berorientasi pada ikatan antara kekerabatan ataupun pemilih ataupun kandidat, dan juga saran dari orang lain dalam menentukan pilihannya.

Dari ketiga tipe pemilih yang terdapat di desa buahan tersebut tipe pemilih Tradisional merupakan tipe pemilih yang paling menonjol karena dari 15 orang masyarakat yang dijadikan narasumber 5 orang diantaranya memiliki kecenderungan pemilih bertipe Tradisional hal ini yang menyebabkan tipe pemilih Tradisional merupakan tipe pemilih yang paling menonjol yang terdapat pada pemilihan kepala desa di desa buahan tahun 2019.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku pemilih perempuan pada pemilihan kepala desa di desa Buahan tahun 2019 sesuai dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemilih warga negara yang menyatakan terdapat tiga metode pendekatan, yaitu: 1) Pendekatan Sosiologis; 2) Pendekatan Psikologis; 3) Pendekatan Rasional. Diantara ketiga pendekatan tersebut memiliki kontribusi dalam membentuk perilaku pemilih perempuan di Desa Buahan dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2019. Namun diantara ketiga pendekatan tersebut pendekatan Sosiologis mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku pemilih khususnya pemilih perempuan di Desa Buahan, kontribusi atau partisipasi yang dilakukan dalam pemilihan tidak hanya demi kepentingan pribadinya saja.

## **KESIMPULAN**

Perilaku pemilih perempuan di Desa Buahan kecamatan kintamani, Kabupaten Bangli pada pemilihan Kepala Desa tahun 2019 cukup baik, dimana sesuai dengan hasil penelitian yang di dapatkan. Dari jumlah pemilih perempuan yang berjumlah 668 orang, jumlah yang mengguna hak pilihnya sebanyak 551 orang dimana jumlah tersebut jauh mengungguli tingkat partisipasi pemilih laki-laki dimana dari jumlah pemilih laki-laki yang berjumlah 705 orang hanya 550 yang menggunakan hak pilihnya. Sedangkan pemilih perempuan di desa buahan tergolong pemilih rasional, kritis dan pemilih tradisional. Dikatakan tergolong pemilih yang rasional karena, para pemilih perempuan dalam menentukan pilihannya lebih memperhatikan program kerja atau visi-misi dari masing-masing kandidat dan tergolong pemilih Kritis karena selain memperhatikan visi-dan misi sebagai acuan menentukan pilihan pemilih juga melihat kedekatan antara pemilih dan juga kandidat sedangkan termasuk pemilih tradisional karena dalam menentukan pilihannya para pemilih perempuan cenderung berorientasi pada ikatan antara pemilih ataupun kandidat, dan juga saran dari orang lain dalam menentukan pilihannya.

Dari tiga pendekatan yang diterapkan oleh peneliti guna mengetahui Faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat perempuan dalam pemilihan kepala desa, yaitu : 1) Pendekatan Sosiologis; 2) Pendekatan Psikologis; 3) Pendekatan Rasional. Dimana diantara pendekatan tersebut pemilih perempuan lebih dominan terhadap pendekatan sosiologis diama dalam menentukan pilihannya kebanyakan pemilih perempuan memilih berdasarkan visi-misi atau program kerja dari masing-masing kandidat. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan faktor yang mempengaruhi perilaku politik perempuan di desa buahan adalah faktor sosiologis.

Berdasarkan pada simpulan diatas, saran yang hendak disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perangkat Desa

Saran dari peneliti untuk perangkat desa buahan, agar senantiasa melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat guna menyampaikan pentingnya partisipasi masyarakat desa agar dapat mewujudkan desa yang ideal guna dijadikan tempat tinggal oleh segenap masyarakat.

2. Bagi Panitia Penyelenggara Pemilihan Kepala Desa di Desa Buahan

Peran dari panitia juga tidak kalah pentingnya dalam mendampingi dan mengawasi jalannya proses pemilihan kepala desa, mulai dari awal sampai dengan akhir. Selain itu

sosialisasi mengenai pemilihan kepala desa harus gencar dilakukan di masing-masing banjar guna kelancaran proses pemilihan kepala desa.

3. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat berguna dan juga dapat bermanfaat bagi orang lain, peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan yang terdapat pada kajian ini dan masih jauh dari kata sempurna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, Deni. 2018. "Perilaku Pemilih pada Pemilihan Bupati Tahun 2017 di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Volume 3, Nomor 2 (hlm 40-76)
- Budiardjo. Mariam, 2009, *dasar-dasar ilmu politik*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta 2008, hlm 367
- Formanzah. 2012. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Formanzah. 2012. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gaffar, Afan. 1991. Partisipasi Politik. *Prospektif*. No.1, Vol.3.
- Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.175
- Mahfud. MD, 1999; dalam *Azyumardi Azra*, 2003: 110
- Netra, 1976. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm 139
- Peraturan Pemerintah nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Rahman H, A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 77
- Suastika dan Sukadi, 2012, *Perilaku Memilih Warga Buleleng dalam Pemilihan Umum Bupati dan Wakil Bupati Buleleng Tahun 2012*, hlm 10
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, Ramlan. 1997, *Partai, Pemilih, dan Demokrasi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.
- Zamroni, 2007, *Pemetaan Tipologi Pemilih PPP Kabupaten Jepara ; Sebuah Strategi Pemenangan Pemilihan Umum, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*